



PERSEKUTUAN GEREJA-GEREJA DI INDONESIA (PGI)

COMMUNION OF CHURCHES IN INDONESIA (CCI)

Jalan Salemba Raya No. 10, Jakarta Pusat (10430)

Telepon / Phone : 021-3150451, 3150455, 3908118-20 Fax : 62-21-3150457

Alamat Kawat / Cable Address OIKOUMENE JAKARTA

Email : pgi@cbn.net.id

PERNYATAAN DUKACITA PGI ATAS WAFATNYA PAUS FRANSISKUS, SJ

*"Tak seorang pun hidup untuk dirinya sendiri dan tak seorang pun mati untuk dirinya sendiri."
(Roma 14:7)*

Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI) menyampaikan **dukacita yang mendalam** atas wafatnya **Sri Paus Fransiskus, SJ**, Pemimpin Tertinggi Gereja Katolik sedunia, seorang *gembala agung* yang telah menjadikan kemanusiaan sebagai altar utamanya, dan dunia sebagai ladang kasihnya.

Jorge Mario Bergoglio, putra Argentina yang sederhana itu, bukan sekadar Paus ke-266 dalam sejarah Gereja Katolik. Ia adalah suara profetik dalam dunia yang bising oleh politik identitas, ekonomi eksklusif, dan agama yang sering kehilangan kasih. Paus Fransiskus dikenal sebagai figur yang menolak kemewahan, tetapi memilih untuk memeluk kemiskinan Yesus. Ia menolak menjadi pangeran gerejawi, tetapi menjadi sahabat para migran, pelindung bumi yang terluka, dan advokat tanpa pamrih bagi perdamaian global—termasuk bagi negeri-negeri seperti Indonesia yang ia puji sebagai **teladan kerukunan antaragama**.

Dalam beberapa kali pernyataannya, Paus Fransiskus menyebut Indonesia sebagai contoh pluralisme yang perlu dirawat dan dipeluk, bukan sekadar ditolerir. Ia paham: damai bukanlah absennya konflik, tetapi hadirnya keadilan. Dan dalam diplomasi diamnya, Indonesia dijadikannya cermin untuk dunia: bahwa iman tak harus menjauhkan, tetapi bisa memeluk yang berbeda tanpa kehilangan kebenaran.

Kepergian Paus Fransiskus adalah kehilangan *figur ayah dunia, a global father figure*, bagi umat manusia lintas agama. Ia menembus sekat identitas, bukan karena ia membaur, tetapi karena ia mencintai dari kedalaman spiritualitas Yesus yang menderita. Dunia tidak hanya berduka karena kehilangan seorang Paus; dunia berduka karena kehilangan jantung moral yang berdetak bagi yang tak bersuara.

Paus Fransiskus bukan sekadar institusi. Ia adalah *simbol kolektif* dari harapan baru: bahwa kekudusan tidak harus dilahirkan dari menara gading, tetapi dari dapur rakyat, lorong pengungsi, dan tangis bumi yang terabaikan. Ia adalah "imam besar" dalam pengertian paling manusiawi—yang menangis bersama, bukan hanya mengajar dari atas mimbar.

Bagi kami di Indonesia, kenangan akan Paus Fransiskus tak hanya melekat di kutipan dan doa, tapi dalam perjuangan lintas iman yang ia ilhami. Ia adalah sahabat spiritual bangsa ini—yang pernah menginjakkan kaki secara fisik di tanah air kami, dan menapakkan kasihnya dalam setiap pidato, ensiklik, dan gestur kerendahan hatinya.

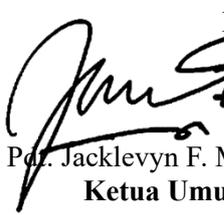
Kami, keluarga besar PGI, menyampaikan belasungkawa terdalam kepada seluruh umat Katolik di Indonesia dan dunia. Kami berdoa agar **warisan iman, pengharapan, dan cinta kasih Paus Fransiskus terus menyala**, bukan sebagai monumen masa lalu, tetapi sebagai gerakan hidup: *Fratelli Tutti*, kita semua bersaudara. Duka ini adalah duka bersama. Tapi dari duka yang dalam, bangkitlah cinta yang lebih dalam.

Selamat jalan, Paus Fransiskus.

Kau telah menyelesaikan pertandingan dengan indah. Kini dunia mengenangmu, bukan hanya sebagai Paus, tetapi sebagai **manusia seutuhnya**.

Jakarta, 21 April 2025

Majelis Pekerja Harian PGI


Pdt. Jacklevyn F. Manuputty
Ketua Umum


Pdt. Darwin Darmawan
Sekretaris Umum

